

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN
BMT PROJO ARTHA SEJAHTERA (PAS) DI BANTUL**

Mujino, Ratih Kusumawardhani, Diah Cahyani
Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
diahcaca2828@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the health level of the savings and loan cooperatives and financing of BMT PAS in terms of: 1) Capital aspect; 2) Management aspect; 3) Liquidity aspect; 4) Aspect of compliance with syariah. This research is a type of quantitative descriptive research. The subject of this research is the savings and loan cooperatives and financing of BMT PAS in Bantul. The object of this research is the financial statements of 2015 to 2019. The data collection method were used documentation and questionnaire. The calculation use PAP technique was based on Deputy Regulation for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and medium Enterprises of Republic Indonesia Number 07/Per/Dep.6/IV/2016. The result of this research shows that health level of the savings and loan cooperatives and financing of BMT PAS 2015 to 2019 seen from; 1) Capital aspects of BMT PAS Bantul in 2015 to 2019 criteria are quite healthy; 2) Aspects management of BMT PAS Bantul in 2015 to 2019 criteria are quite healthy; 3) Aspects of liquidity of BMT PAS Bantul in 2015 to 2019 are healthy criteria; 4) Aspects of compliance with syariah principles BMT PAS Bantul from 2015 to 2019 healthy criteria.

Keywords : *Financial performance, health level, savings and loan cooperatives and syariah financing.*

1. PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai peran penting dalam mencapai kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya (Praya, 2017). Tujuan koperasi tersebut sangat diharapkan keberhasilannya. Koperasi juga memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian nasional, seperti yang tertuang dalam Pasal 33 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” (Undang-Undang Dasar 1945). Oleh karena itu, koperasi memainkan peran penting dalam perekonomian nasional.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM , jumlah koperasi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 berjumlah 208.195 koperasi, pada tahun 2017 berjumlah 152.174, dan pada tahun 2018 berjumlah 126.343. Di Yogyakarta sendiri jumlah koperasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah koperasi. Pada tahun 2016 berjumlah 2.479 koperasi, tahun 2017 berjumlah 1.841, dan tahun 2018 berjumlah 1.715 koperasi (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2016-2018). Dari data diatas menunjukkan jumlah koperasi di Indonesia mengalami penurunan.

Pada zaman sekarang selain koperasi konvensional telah muncul koperasi yang bersifat syariah, salah satunya adalah Baitul Maal Wattamwil (BMT). Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah suatu badan atau lembaga yang dijalankan berdasarkan sistem bagi hasil, untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam menjalankan kegiatan usahanya. BMT sebagai sebuah lembaga keuangan syariah mempunyai misi yang cukup mulia yaitu membantu

pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil yang diharapkan menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah Praya (2017).

Penilaian kesehatan perlu dilakukan pada tiap akhir periode tertentu, dan ini merupakan salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh koperasi guna mengetahui prestasi dan keuntungan yang dicapainya melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan dengan harapan koperasi beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Afandi, 2014).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan koperasi yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan rasio.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT Projo Artha Sejahtera (PAS) di Bantul yang beralamat di Jl. KHA Mas Mansyur No. 122 RT 03 Bejen, Bantul, Kab. Bantul, DI Yogyakarta. Koperasi BMT PAS Bantul mendapat pengesahan Badan Hukum Nomor : 000660/PAD/M.KUKM.2/VI/2018. Dengan berdirinya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT Projo Artha Sejahtera (PAS) di Bantul ternyata mampu memberikan solusi bagi usaha kecil yang memerlukan dana, bagi para anggotanya.

BMT Projo Artha Sejahtera adalah sebuah Lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam, yakni tidak menggunakan sistem bunga atau riba dalam mengelola pembagian keuntungannya. Pengelolaan menggunakan system bagi hasil keuntungan berdasarkan Fatwa MUI sehingga saling menguntungkan Pendiri BMT Projo artha Sejahtera berangkat dari ide untuk memberikan alternatif lembaga keuangan yang lebih mendekati kepada prinsip-prinsip muamalah dalam Islam.

Guna mengetahui tingkat kesehatan koperasi, peneliti tidak serta merta menguji begitu saja. Peneliti harus didasarkan dari masalah-masalah yang timbul dari subyek penelitian. Kabupaten Bantul memiliki masalah pada bidang perekonomian seperti yang dilansir (REPUBLIKA.co.id diunduh 26 Maret 2019) Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Bantul Agus Sulistiyana menyampaikan "Jadi penilaian koperasi itu dilakukan setiap tahun, kemudian dari hasil penilaian itu memang yang sudah dibubarkan 153 koperasi sampai dengan 2018". Agus Sulistiyana menjelaskan, "selain tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama dua tahun berturut-turut, koperasi itu dibubarkan karena kegiatan usahanya tidak berjalan dan manajemen pengelolaan koperasi tidak berjalan optimal".

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan koperasi guna membantu masyarakat untuk mengetahui kesehatan koperasi sehingga mempermudah masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menyimpan atau meminjam dana dengan aman dan nyaman pada koperasi tersebut.

Dalam proses analisis tingkat kesehatan koperasi, peneliti harus menggunakan pedoman. Pedoman yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan koperasi salah satunya dengan perhitungan sesuai dengan Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi dimana koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Afandi, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan usaha untuk menilai dan mengkaji tingkat kesehatan koperasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 atau selama 5 (lima) periode laporan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Teknik Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan berpedoman berdasarkan Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah telah ditetapkan penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut :

Tabel 1
Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSPPS/USPPS Koperasi

Skor	Predikat
$80,00 \leq x < 100$	Sehat
$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
$0 < x < 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 untuk 4 aspek pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul dari tahun 2015 sampai 2019 dapat diketahui tingkat kesehatan BMT PAS Bantul selama periode tersebut. Penilaian Kesehatan BMT PAS Bantul dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Penilaian Skor dan Predikat Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul tahun 2015-2019

No	Aspek Yang Dinilai	Tahun					Bobot
		2015	2016	2017	2018	2019	
		Skor					
1	Aspek Permodalan	7,00	7,00	6,75	7,00	7,00	10,00
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	2,00	2,00	1,75	2,00	2,00	5,00
	b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
2	Aspek Manajemen	11,55	11,55	11,55	11,55	11,55	15,00
	a. Manajemen Umum	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	3,00
	b. Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	3,00
	d. Manajemen Aktiva	2,70	2,70	2,70	2,70	2,70	3,00
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40	2,40	2,40	3,00

3	Aspek Likuiditas	12,00	14,00	12,00	12,00	12,00	15,00
	a. Cash Rasio	8,00	10,00	8,00	8,00	8,00	10,00
	b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Ditemina	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00
4	Kepatuhan Prinsip Syariah	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00	10,00
	Skor Akhir	39,55	41,55	39,30	39,55	39,55	50,00
	Predikat Tingkat Kesehatan	Cukup Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Tabel 3 Hasil Penilaian Skor dan Penetapan Predikat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul Tahun 2015-2019 dari masing-masing aspek

Tahun	Aspek	Skor yang diperoleh (a)	Skor maksimal (b)	$\frac{a}{b} \times 100$	Predikat
2015	Permodalan	7,00	10,00	70,00	Cukup sehat
	Manajemen	11,25	15,00	75,00	Cukup sehat
	Likuiditas	12,00	15,00	80,00	Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	9,00	10,00	90,00	Sehat
2016	Permodalan	7,00	10,00	70,00	Cukup sehat
	Manajemen	11,25	15,00	75,00	Cukup sehat
	Likuiditas	14,00	15,00	93,33	Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	9,00	10,00	90,00	Sehat
2017	Permodalan	6,75	10,00	67,50	Cukup sehat
	Manajemen	11,25	15,00	75,00	Cukup sehat
	Likuiditas	12,00	15,00	80,00	Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	9,00	10,00	90,00	Sehat
2018	Permodalan	7,00	10,00	70,00	Cukup sehat
	Manajemen	11,25	15,00	75,00	Cukup sehat
	Likuiditas	12,00	15,00	80,00	Sehat
	Kepatuhan Prinsip	9,00	10,00	90,00	Sehat

		Syariah			
2019	Permodalan	7,00	10,00	70,00	Cukup sehat
	Manajemen	11,25	15,00	75,00	Cukup sehat
	Likuiditas	12,00	15,00	80,00	Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	9,00	10,00	90,00	Sehat

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian skor dan predikat pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan aspek permodalan, aspek manajemen, aspek likuiditas, dan kepatuhan prinsip Syariah diperoleh secara keseluruhan dari perhitungan yang telah dilakukan dengan penyesuaian, sehingga akan menghasilkan skor akhir yang selanjutnya dapat dikategorikan dalam penentuan predikat Kesehatan KSPPS sesuai dengan pedoman penilaian Kesehatan berdasarkan peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Tahun 2015 memperoleh 79,1% menunjukkan predikat cukup sehat, tahun 2016 memperoleh 83,1% menunjukkan predikat sehat, tahun 2017 memperoleh 78,6% menunjukkan predikat cukup sehat, tahun 2018 memperoleh 79,1% menunjukkan predikat cukup sehat, dan tahun 2019 memperoleh 79,1% menunjukkan predikat cukup sehat.

Kemudian hasil perhitungan berdasarkan table 3 dapat diketahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul ditinjau dari setiap aspeknya. Skor yang diperoleh dari masing-masing aspek kemudian dibagi dengan skor maksimal setiap aspek tersebut, dan selanjutnya dikalikan skor maksimal yaitu 100. Dapat dilihat pada Tabel 4.9 yang merupakan hasil penilaian skor dan penetapan predikat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul ditinjau dari masing-masing aspek.

1. Aspek permodalan

Berdasarkan hasil penilaian aspek permodalan dengan melakukan perhitungan terhadap dua rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal (CAR) pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Aspek permodalan BMT PAS Bantul tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 memperoleh skor 70,00, sedangkan tahun 2017 memperoleh 67,50. Berdasarkan pedoman penilaian KSPPS skor tersebut berada pada kisaran $66,00 \leq x < 80,00$ sehingga dikategorikan dalam predikat cukup sehat. Untuk meningkatkan predikat tingkat kesehatan BMT PAS Bantul perlu meningkatkan jumlah modal sendiri dan mempertahankan nilai modal tertimbang dan ATMR.

2. Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil penilaian aspek manajemen dengan menggunakan 5 (lima) komponen, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Aspek manajemen BMT PAS Bantul dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memperoleh skor 75,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSPPS skor tersebut berada pada kisaran $66,00 \leq x < 80,00$ sehingga dikategorikan dalam predikat cukup sehat. Untuk meningkatkan predikat tingkat

kesehatan perlu memenuhi komponen-komponen yang ada di aspek manajemen yaitu aspek manajemen, kelembagaan, aspek permodalan, aspek aktiva, dan aspek likuiditas.

3. Aspek Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian aspek likuiditas dengan melakukan perhitungan terhadap dua rasio yaitu rasio kas dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Aspek likuiditas BMT PAS Bantul tahun 2015, 2017, 2018, dan 2019 memperoleh skor 80,00, sedangkan tahun 2016 memperoleh skor 93,33. Berdasarkan pedoman penilaian KSPPS skor tersebut berada pada kisaran $80,00 \leq x < 100,00$ sehingga dikategorikan dalam predikat sehat. Untuk aspek likuiditas BMT PAS Bantul meningkatkan kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan meningkatkan kewajiban lancar.

4. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Berdasarkan hasil penilaian kepatuhan prinsip syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT PAS Bantul tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memperoleh skor 90,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSPPS skor tersebut berada pada kisaran $80,00 \leq x < 100,00$ sehingga dikategorikan dalam predikat sehat. BMT PAS Bantul untuk kepatuhan prinsip syariah perlu meningkatkan satu skor untuk memenuhi semua skor yang sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan yang sesuai dengan Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 guna mengetahui tingkat kesehatan BMT PAS Bantul. Tingkat kesehatan BMT PAS Bantul tahun 2015, 2017, 2018, 2019 menunjukkan kriteria cukup sehat, sedangkan tahun 2016 menunjukkan kriteria sehat. Untuk tingkat kesehatan masing-masing aspek: 1) Aspek permodalan menunjukkan kriteria cukup sehat; 2) Aspek manajemen menunjukkan kriteria cukup sehat; 3) Aspek likuiditas menunjukkan kriteria sehat; 4) Aspek manajemen menunjukkan kriteria sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk aspek permodalan BMT PAS Bantul lebih meningkatkan jumlah modal sendiri supaya dapat mendapatkan skor yang lebih tinggi. Peningkatan modal sendiri dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah anggota koperasi, meningkatkan jumlah simpanan pokok anggota koperasi, simpanan wajib anggota atau dapat menyisihkan sebagian besar Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi sebagai dana cadangan umum koperasi. Selanjutnya untuk aspek manajemen BMT PAS Bantul perlu memenuhi komponen-komponen yang ada di aspek manajemen yaitu aspek manajemen, kelembagaan, aspek permodalan, aspek aktiva, dan aspek likuiditas. Untuk aspek likuiditas BMT PAS Bantul perlu melakukan perbaikan pada rasio kas dengan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan meningkatkan kewajiban lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. (2014). ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI KSU BMT ARAFAH KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG. *Among Makarti*, 13, 25–47.

Data Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2016-2018

Ermawati, I. D. (2014). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kinerja>

Kementerian Koperasi. (2016). *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 07/Per/Dep.6/IV/2016*. 1–42

Maharani, A. A. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017*. (4), 1–242.

Nidia, Z. (2019, Maret 26). Retrieved from <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/poyojo383/153-koperasi-di-bantul-dibubarkan>

PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007

Praya, L. G. A. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT DANA INSANI WONOSARI TAHUN 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6, 578–589.

Saraswati, D., Suhadak, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Administrasi Bisnis*, 6(2), 1–10. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/291>

Sukmana, A. A., & Mulyati, S. (2019). Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 125–144. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.33>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 1992 TENTANG PERKOPERASIAN